

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN BERDASARKAN KELOMPOK BUKU BANK

Nurfauziah¹⁾, Sri Mulyati²⁾

¹⁾Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

e-mail: nurfauziah@uii.ac.id

²⁾Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Manajemen risiko merupakan bagian dari strategi bisnis secara komprehensif dengan tujuan untuk berkontribusi dalam melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham. Peningkatan nilai saham menunjukkan peningkatan return saham yang diperoleh oleh investor. Penelitian ini melihat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap return saham perbankan dilihat dari kelompok buku bank, yaitu kelompok buku bank 1, kelompok buku bank 2, kelompok buku bank 3 dan kelompok buku bank 4. Penerapan manajemen risiko dilihat dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar. Penelitian dilakukan terhadap seluruh bank umum yang go public dan aktif di tahun 2015 sampai dengan 2019, yaitu sebanyak 44 bank. Hasil penelitian menyatakan bahwa : secara keseluruhan (untuk seluruh kelompok buku bank) penerapan manajemen risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar tidak mempengaruhi return saham, kecuali untuk kelompok buku bank 1, risiko kredit dan risiko operasional serta risiko pasar untuk kelompok buku 4 berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, return saham

Abstract

Risk management is part of a comprehensive business strategy with the aim of contributing to protecting and increasing shareholder value. An increase in stock value indicates an increase in stock returns obtained by investors. This study examines the effect of risk management implementation on bank stock returns as seen from the bank book group, namely bank book group 1, bank book group 2, bank book group 3 and bank book group 4. The application of risk management is seen from credit risk, liquidity risk, risk. operational and market risk. The research was conducted on all commercial banks that went public and were active from 2015 to 2019, as many as 44 banks. The results of the study state that: overall (for all bank book groups) the application of risk management, namely credit risk, liquidity risk, operational risk and market risk does not affect stock returns, except for bank book group 1, credit risk and operational risk and market risk for book group 4 has a significant effect on stock returns.

Keywords: credit risk, liquidity risk, operational risk, market risk, stock returns

1. PENDAHULUAN

Setiap proses bisnis apapun bentuknya termasuk proses bisnis perbankan, tidak dapat dipungkiri pasti akan menanggung risiko. Untuk itulah setiap perusahaan harus melakukan pengeloaan atau manajemen risiko dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Manajemen risiko adalah suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya.

Enteprise Risk Management (ERM) adalah manajemen risiko yang meliputi seluruh aspek dan dilaksanakan secara terpadu. *ERM* sering juga disebut dengan *Integrated Risk Management (IRM)*. Penerapan manajemen risiko di suatu perusahaan biasanya dibawah Komite Manajemen Risiko. Bank Umum di Indonesia diwajibkan untuk membentuk Komite Pemantau Risiko, ditungkan dalam *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Good Corporate Governnace Bagi Bank Umum* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 18/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko. Dengan adanya peraturan ini, maka dapat dipastikan Bank Umum di Indonesia telah memiliki Komite Manajemen Risiko.

Bank adalah lembaga keuangan dibawah otoritas Bank Indonesia yang melakukan serangkaian kegiatan usaha. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Selain itu kegiatan operasional perbankan yang lebih luas lagi adalah perdagangan valuta asing, layanan e-banking, penyertaan modal atau invests baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Mengingat begitu luasnya kegiatan operasional bank, agar kegiatan perbankan terkelola dengan baik dan agar persaingan antar bank berjalan dengan sehat maka pada tahun 2012 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan itu tertuang dalam *Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank* . Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu Bank maka jangkauan dan kegiatan usaha bank juga semakin luas. Luas dan banyaknya ragam kegiatan usaha yang bisa dilakukan oleh suatu Bank tercantum dalam BUKU bank. Kategorisasi buku bank dikelompokkan sesuai modal inti yang dimiliki Bank.

Manajemen risiko merupakan bagian dari strategi bisnis secara komprehensif dengan tujuan untuk berkontribusi dalam melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham. Peningkatan nilai saham menunjukkan peningkatan return saham yang diperoleh oleh investor.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, terdapat 8 jenis risiko yang harus dikelola oleh Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko profesional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Undang Undang No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal., dalam pasal 1 ayat 13 disebutkan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Definisi secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Saat ini sebanyak 44 bank yang go public di Indonesia, dari 44 bank tersebut terdapat 4 (empat) bank blue chip yang memiliki tren kinerja paling baik dan memimpin di sektor industrinya yaitu : BBKA, BBRI, BMRI dan BBNI.

Investor dalam memilih investasi di pasar modal tentunya mengharapkan pengembalian atas investasi yang ditanamkan atau keuntungan (return) atas investasinya. Return adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor yang diberikan oleh perusahaan atas dana yang ditanamkan investor. Investor berharap bank yang telah menerapkan manajemen risiko dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih baik.

Penelitian yang pernah dilakukan pada perbankan sebagai satu kesatuan tanpa melihat kemampuan atau kapasitas atau modal inti yang dimiliki oleh masing-masing bank. Semakin besar modal inti bank maka semakin luas jaringan yang dapat dijangkau. Atas dasar itu, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada perbankan yang telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan pada pengelompokkan modal inti yang dimiliki bank. Penelitian dilakukan berdasarkan pengelompokkan buku Bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Buku Bank dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu, Kategori Buku 1 bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 triliun, Buku 2

bank dengan modal inti antara Rp 1 triliun hingga Rp 5 triliun, Buku 3 bank dengan modal inti antara Rp 5 triliun hingga Rp 30 triliun dan Buku 4 bank dengan modal inti lebih dari Rp 30 triliun.

Seperti yang telah disampaikan diatas, Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia mewajibkan seluruh proses bisnis Perbankan diwajibkan melakukan mitigasi atas risiko yang mungkin terjadi. Mitigasi ini diharapkan dapat meminimalisir risiko yang ada dalam kegiatan perbankan. Dari mitigasi yang dilakukan ini diharapkan mampu melindungi investor dan meningkatkan keuntungan (return) investor atas dana yang ditanamkan. Risiko dalam hal ini adalah risiko Kredit yang diproxykan dengan Non Performance Loan, risiko likuiditas yang diproxykan dengan Loan Deposit Ratio (LDR) , risiko operasional yang diproxykan dengan rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan risiko pasar yang di proxykan return pasar.

Atas dasar itu maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar terhadap return saham Perbankan berdasarkan pada kelompok Buku Bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, terdapat 8 jenis risiko yang harus dikelola oleh bank yaitu:

- 1) Risiko Kredit. Risiko kredit merupakan risiko nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengendalian risiko kredit mencakup pengelolaan risiko kredit secara individual dan secara portofolio
- 2) Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administrative, termasuk transaksi derivative, sebagai akibat faktor pasar, termasuk perubahan harga option
- 3) Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- 4) Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

- 5) Risiko hukum adalah risiko akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis dalam menghadapi tuntutan hukum pihak lain.
- 6) Risiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negative terhadap bank yang mengakibatkan tingkat kepercayaan stakeholder menurun
- 7) Risiko strategic adalah Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam menutup perubahan lingkungan bisnis
- 8) Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Wachowics (2009) Return Saham adalah penghasilan yang diterima dari investasi pada saham ditambah dengan perubahan harga pasar saham, biasanya dinyatakan sebagai persentase harga pasar awal. Menurut Husnan (2012) Saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Kepemilikan investor atas saham ditunjukkan dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh investor. Investor akan menerima keuntungan atas kepemilikan sahamnya. Menghitung *Return saham* ditunjukkan dengan rumusan berikut ini :

$$R_t = \frac{D_1 + P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Beberapa kemungkinan munculnya atau penyebab dari adanya risiko kredit adalah : Nasabah tidak memenuhi pembayaran pinjaman, bank menempatkan dana pada bank lain sebagai penempatan antar bank, pihak lain (nasabah atau bank lain) gagal memenuhi kewajiban dalam kontrak derivative seperti kontrak forward atau swap. Risiko kredit sering diproxykan dengan *Net Performance Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Risiko likuiditas, dalam penelitian ini di proxykan dengan LDR. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah pinjaman yang diberikan yang berasal dari seluruh dana yang dimiliki dibandingkan dengan total dana dari pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

BOPO digunakan untuk mengukur risiko operasional yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tingkat suku bunga digunakan sebagai proxy dari risiko pasar. Risiko pasar disebabkan oleh karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank.

$$\text{Risiko Pasar} = \text{tingkat suku bunga Bank}$$

Bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam *Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank..* Peraturan ini, mengatur bank umum baik konvensional maupun syariah untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai kemampuannya yaitu sesuai dengan jumlah modal inti yang dimiliki. Modal inti merupakan keseluruhan modal yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal ini meliputi komponen modal yang disetor ditambah dengan keuntungan yang diperoleh bank setelah dipotong dengan Pajak. Modal inti ini sangat penting sebagai motor penggerak operasional terutama untuk kegiatan operasional bersekala besar.

BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) bank menentukan ragam kegiatan usaha yang bisa dilakukan oleh suatu bank sesuai dengan modal inti yang dimiliki. BUKU Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu :

1) BUKU 1 : Bank dengan modal inti kurang dari Rp.1 Triliun

- Untuk Bank Konvensional : hanya dapat melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah, kegiatan pembiayaan perdagangan, kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama, kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking dengan cakupan

terbatas, kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit, dan jasa lainnya, dalam Rupiah.

- Bank Syariah : sama dengan ketentuan untuk Bank Konvensional dengan tambahan berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing terbatas sebagai pedagang valuta asing.

2) BUKU 2 : Bank dengan modal inti Rp.1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp.5 Triliun

- Bank Konvensional : dapat melakukan kegiatan produk atau aktivitas dalam rupiah dan valuta asing dengan cakupan yang lebih luas dari BUKU 1. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan treasury terbatas mencakup spot dan derivatif plain vanilla serta melakukan penyertaan sebesar 15% pada lembaga keuangan didalam negeri;
- Bank Syariah : hanya dapat melakukan kegiatan produk atau aktivitas dalam Rupiah dan valuta asing dengan cakupan yang lebih luas dan berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan *treasury* terbatas mencakup transaksi spot dan kegiatan treasury dasar lainnya berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta melakukan penyertaan sebesar 15% pada lembaga keuangan syariah di dalam negeri.

3) BUKU 3 : Bank dengan modal inti Rp.5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp.30 Triliun

- Bank Konvensional : dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga keuangan di dalam dan di luar negeri terbatas di kawasan Asia.
- Bank Syariah : dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga keuangan syariah di dalam dan di luar negeri terbatas di kawasan Asia.

4) BUKU 4 : Bank dengan modal inti di atas Rp.30 Triliun

- Bank Konvensional : Dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan di

dalam dan di luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas dari BUKU 3 (*international world wide*).

- Bank Syariah : dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan dalam dan luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas dari BUKU 3 (*international world wide*).

a) Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Return Saham

Risiko kredit merupakan risiko karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, semakin tinggi risiko kredit berarti semakin banyak nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajibannya maka semakin besar kerugian bank karena pendapatan dan keuntungan yang diperoleh bank menurun, hal ini akan menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan.

Hipotesis 1: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return Saham Perbankan untuk setiap Buku Bank.

b) Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Return Saham

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Semakin tinggi rasio LDR semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan karena semakin banyak dana yg dapat disalurkan semakin besar juga laba yang diperoleh sehingga harga saham perusahaan meningkat.

Hipotesis 2: Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Return Saham Perbankan untuk setiap Buku Bank.

c) Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Return Saham

Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dana/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. . Resiko operasional dapat menimbulkan kerugian

keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan (Ikatan Bankir Indonesia/2015). Semakin tinggi resiko operasional semakin kecil kemungkinan perusahaan dapat memperoleh keuntungan hal ini dapat mempengaruhi return saham perusahaan.

Hipotesis 3: Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return Saham Perbankan untuk setiap Buku Bank.

d) Pengaruh Risiko Pasar terhadap Return Saham

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administrative, termasuk transaksi derivative, sebagai akibat faktor pasar, termasuk perubahan harga option. Dengan kata lain risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (*out standing credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan.. Semakin tinggi risiko pasar (tingkat suku bunga bank) maka semakin besar kredit yang mungkin tidak terbayar sehingga kinerja perusahaan dapat menurun hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan.

Hipotesis 4 : Risiko Pasar (tingkat suku bunga bank) berpengaruh negatif terhadap Return Saham Perbankan untuk setiap Buku Bank

3. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai tahun 2019. Sedangkan sampelnya adalah seluruh Bank Umum yang menerapkan manajemen risiko di tahun 2015 sampai tahun 2019. Jumlah sampel sebanyak 44 bank.

2. Variabel Penelitian dan definisi operasional

Variabel Dependent : Return saham adalah penghasilan yang diterima dari investasi pada saham ditambah dengan perubahan harga pasar saham, biasanya dinyatakan sebagai persentase harga pasar awal.

Variabel Independent

- 1) Penerapan Manajemen Risiko kredit (NPL), yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dikeluarkan oleh bank
 - 2) Penerapan Manajemen Risiko likuitias (LDR), yaitu risiko yang terjadi akibat Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, diproykan dengan LDR. LDR menunjukkan seberapa besar simpanan yang mampu dihimpun oleh Bank dapat mendukung kredit yang dikeluarkan Bank.
 - 3) Penerapan Manajemen Risiko Operasional (BOPO), risiko operasional antara lain disebabkan ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia,kegagalan system atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko ini diproykan dengan BOPO. BOPO menunjukkan perimbangan antara Biaya operasional bank dan pendapatan operasionalnya.
 - 4) Penerapan Manajemen Risiko Pasar (Tingkat bunga)
Risiko tingkat bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.
3. Alat Analisis
- a) Uji Hipotesis:
Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi dengan tingkat signifikan sebesar 5%, dengan rumusan berikut ini :

$$\text{Return saham} = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{bunga}$$

- a. Uji Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Return Perbankan
Ho : tidak ada pengaruh NPL terhadap Return Saham Perbankan
Ha : ada pengaruh negatif NPL terhadap Return Saham Perbankan
- b. Uji Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Return Saham Perbankan
Ho : tidak ada pengaruh LDR terhadap Return Saham Perbankan
Ha : ada pengaruh positif LDR terhadap Return Saham Perbankan
- c. Uji Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Return Saham Perbankan

Ho : tidak ada pengaruh BOPO terhadap Return Saham Perbankan

Ha : ada pengaruh negatif BOPO terhadap Return Saham Perbankan

- d. Uji Pengaruh Risiko Pasar (tingkat suku bunga) terhadap Return Saham Perbankan

Ho : tidak ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap Return Saham Perbankan

Ha : ada pengaruh negatif tingkat suku bunga terhadap Return Saham Perbankan

b) Uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Hasil dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 0.05

- b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik apabila datanya tidak terjadi multikolinieritas. Mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0.10 .

- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini berguna untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi pada periode t (sekarang) dengan $t-1$ (sebelum). Model regresi dikatakan baik apabila ketika tidak terjadi autokorelasi. Menguji autokorelasi bisa menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi ketika $DU < DW < (4-DU)$.

- d. Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan varians residu (homoskedastisitas) yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Hipotesis

BUKU 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.004		.174	.863
NPL	-.001	.000	-.468	-2.558	.016
LDR	-2.641E-5	.000	-.184	-.929	.360
BOPO	5.562E-5	.000	.635	3.594	.001
Bunga	.000	.001	-.033	-.227	.822

a. Dependent Variable: Return

Dari hasil uji analisis terhadap Kelompok Buku 1 menunjukkan : variable risiko kredit dan risiko operasional menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya kedua risiko itu berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika risiko kredit dan risiko operasional berubah akan menyebabkan harga saham juga berubah

Sedangkan untuk risiko likuiditas dan risiko pasar menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 artinya risiko likuiditas dan risiko pasar pengaruhnya tidak signifikan terhadap return saham. Dari persamaan regresi terlihat bahwa pengaruh risiko likuiditas dan risiko pasar sangat kecil hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -2.641E-5 untuk risiko likuiditas dan 0.000 untuk risiko pasar. Ini menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh dari kedua risiko ini.

BUKU 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.470E-5	.001		-.018	.986
NPL	.000	.000	.144	1.051	.297
LDR	2.062E-7	.000	.006	.046	.964
BOPO	-1.927E-6	.000	-.047	-.307	.760
Bunga	.000	.000	.074	.628	.532

a. Dependent Variable: Return

Dari hasil uji analisis terhadap Kelompok Buku 2 menunjukkan semua variable risiko menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, ini artinya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar pengaruhnya tidak signifikan terhadap return pasar.

BUKU 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.329	.933		.352	.727
NPL	-.037	.078	-.074	-.469	.641
LDR	.003	.006	.080	.473	.639
BOPO	.001	.007	.030	.172	.864
Bunga	-.083	.134	-.098	-.621	.538

a. Dependent Variable: Return

Sama halnya dengan kelompok buku 2, hasil uji analisis terhadap Kelompok Buku 3 menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini ditunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05

BUKU 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.003	.001		2.931	.007
NPL	-1.154E-5	.000	-.010	-.049	.961
LDR	-1.071E-5	.000	-.237	-1.041	.308
BOPO	8.573E-6	.000	.253	1.111	.277
Bunga	.000	.000	-.456	-2.594	.016

a. Dependent Variable: Return

Untuk kelompok Buku 4, hasil uji menyatakan bahwa variable yaitu risiko pasar kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05), sedangkan variable risiko pasar menunjukkan tingkat signifikansi 0,016 artinya risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan penerapan manajemen risiko (risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar) tidak mempengaruhi return saham perbankan dari seluruh kelompok buku bank. Kecuali untuk kelompok buku bank 1 risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) serta untuk kelompok buku bank 4 variabel risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham

Tidak adanya pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap return saham hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena seluruh Bank Umum di Indonesia dalam menerapkan manajemen risiko bukanlah suatu pilihan akan tetapi sudah merupakan suatu kewajiban yang ditetapkan oleh Pemerintah (Bank Indonesia). Hal ini tertuang dalam *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Good Corporate Governnace Bagi Bank Umum* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 18/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko. Sehingga dapat dipastikan seluruh Bank Umum di Indonesia memiliki Komite Manajemen Risiko. Dengan demikian penerapan manajemen risiko bukanlah salah satu variable yang mampu mempengaruhi return saham.

6. REFERENSI

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 683–693.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* (Keempat). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- ISO 31000 : 2018 Tentang Standar Baru Manajemen risiko*. (n.d.).
- Mardiana, M. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 2(3), 308. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v0i0.5223>
- Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (n.d.). In *Tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.

http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx

Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. (p. 58). (n.d.).

http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Documents/pbi_151513.PDF

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Good Corporate Governnace Bagi Bank Umum (pp. 1–10). (n.d.). <https://www.bi.go.id>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 18/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko. (n.d.). In *Peraturan OJK Tentang Penerapan Manajemen Risiko* (pp. 1–29).

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>

Prabawa, D. W., & Lukiastuti, F. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i1.388>

Ristati, Nazir, & Nurul, M. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 41–50.

Sugiyanto, S., & Rahayu, A. A. (2019). the Implementation of Risk Management and Its Effect on Good Cooperative Governance and Success. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(3), 243. <https://doi.org/10.22146/jieb.28570>

Surat Edaran Bank Indonesia No 5/21/2003 Tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (n.d.).

Undang Undang No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. (n.d.). <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>

Wachowics, J. V. H. dan J. M. (2009). *Fundamental of Financial Management* (13th ed.). Prentice Hall, Inc.